

Manajemen Penyiaran Radio Arrisalah dalam Meningkatkan Minat Pendengar pada Era *New Media*

Rafli Ibrahim¹

¹Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang, e-mail: rfliibrahimsrgr0217@gmail.com

Histori Naskah

Diserahkan:
27-05-2024

Direvisi:
30-05-2024

Diterima:
31-05-2024

Keywords

ABSTRACT

The aim of this research is to find out and describe the management of Arrisalah radio in maintaining listener interest in the New Media era. The research method that the researcher carried out in this research was a qualitative research method. In this research, primary sources were obtained from interviews with radio directors, radio producers and radio editors. Meanwhile, secondary sources come from libraries and several people from listeners. Data analysis through stages of reduction, presentation, and verification/drawing conclusions. Based on research, it was found that radio broadcasting management has the potential to increase listener interest in the new media era by implementing four management functions well, namely the functions of planning, organizing, directing and supervising.

: *Radio Broadcasting Management, Listener Interest, New Media Era*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang Manajemen radio Arrisalah dalam mempertahankan minat pendengar di era New Media. Metode penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini ialah dengan metode penelitian kualitatif. Di dalam penelitian ini sumber primer diperoleh dari hasil wawancara kepada Direktur Radio, produser radio, dan kepada editor radio. Sedangkan sumber sekunder berasal dari perpustakaan dan beberapa orang dari pendengar. Analisis data melalui tahapan reduksi, penyajian, dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian, diperoleh bahwa manajemen penyiaran radio arrisalah dalam meningkatkan minat pendengar di era new media telah menerapkan empat fungsi manajemen dengan baik yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

Kata Kunci

: Manajemen Penyiaran Radio, Minat Pendengar, Era New Media

Corresponding Author

: Rafli Ibrahim, STAI As-SunnahDeli Serdang, Jl. Medan-Tanjung Morawa Km. 13 Gang Darmo, Desa Bangun Sari, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia, e-mail: rfliibrahimsrgr0217@gmail.com

PENDAHULUAN

Munculnya internet di dunia ini dan media baru saling terkait erat. Ungkapan “*New Media*” diciptakan untuk menggambarkan perkembangan teknologi komputer, jaringan, dan komunikasi pada era digital abad ke-20. Perkembangan media baru telah memengaruhi bidang komunikasi, salah satunya dalam mengonsumsi berita maupun berbagi berita di kalangan masyarakat (<https://www.umy.ac.id/>, 2016). Sebagian besar teknologi modern yang disebut sebagai “media baru” ditandai dengan dapat dimanipulasi, dapat terhubung ke jaringan, kecil, kuat, interaktif, dan menarik (Mutiara, 2018). Perkembangan teknologi komunikasi yang membatasi kemampuan platform media sebelumnya adalah satu-satunya penjelasan keberadaan media baru. Pengguna harus sangat berhati-hati karena perkembangan *New Media* yang cepat, terutama jika menyangkut media tradisional seperti radio.

Radio pada dasarnya bersifat auditori. Substansi pesan siaran tidak dapat diulang dan mudah dilupakan oleh pendengar (Rihartono, 2015). Artinya, alih-alih memberikan informasi yang lebih mendalam, pesan siaran radio bersifat singkat. Tidak mungkin memisahkan gangguan teknis (saluran/penyebab gangguan mekanis) dari siaran radio. Komponen-komponen ini juga akan menjadi kendor karena gangguan sinyal, dan suara yang terdengar akan hilang atau menjadi berisik karena intensitas siaran radio adalah suara. Meski radio memiliki banyak manfaat, seperti jangkauan yang luas dan penetrasi ruang dan waktu, radio juga memiliki kekurangan yang harus dibenahi melalui inovasi.

Saking canggihnya saluran informasi saat ini, khalayak sudah mulai berpaling dari radio, membuat siaran radio kurang menguntungkan. Siaran radio sekarang memiliki persaingan dari banyak situs web yang kecepatannya dapat menyamai karakter siaran radio daripada hanya televisi. Pada kenyataannya, orang lebih memilih jejaring sosial untuk pertukaran informasi (E. Nur, 2021). Industri radio sedang menghadapi masa-masa sulit di tengah perubahan media yang begitu cepat saat ini. Biaya iklan radio juga terus menurun karena internet. Karena itu, radio telah berubah dengan berintegrasi dengan media baru di era media *New Media*.

Radio dapat memanfaatkan *New Media* ini dengan menggunakan layanan streaming yang dapat diakses secara online atau dengan menggunakan media sosial untuk mengiklankan radio sehingga masyarakat tetap dapat mendengarkannya atau bahkan mendapatkan informasi melalui jaringan tersebut. Seperti halnya Radio Arrisalah FM saat ini yang memanfaatkan situs media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Youtube serta layanan streaming untuk meluncurkan atau mengembangkan jaringannya agar tetap diminati pendengar.

Dibandingkan dengan jenis industri lainnya, mengelola industri media penyiaran adalah bisnis yang menuntut dan menantang. Manajemen media penyiaran pada hakekatnya adalah manajemen manusia. Jika kreativitas manusia digunakan untuk mendukung tiga pilar utama yang ditawarkan oleh masing-masing media penyiaran teknik, program, dan pemasaran maka media penyiaran akan berhasil.

Berangkat melalui masalah itu, radio Ar-Risalah adalah salah di antara dari banyaknya radio yang menjadikan isi program siarannya sebagai media untuk berdakwah dan membuat programnya sebagai program yang bernuansa Islam, walaupun persaingan antara radio dengan new media pada saat sekarang, pihak radio Arrisalah memiliki cara maupun manajemen sendiri yang dipegang erat oleh pihak radio untuk menjalankan program mereka.

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik kajian ini antara lain: pengelolaan Siaran Dakwah Stasiun Radio Markaz 88.0 FM Dalam Mempertahankan Eksistensinya Sebagai Radio Milik Pemerintah Kabupaten Kampar oleh Amathul Firdausya. Penelitian tersebut bermaksud untuk mengetahui bagaimana program siaran dakwah Radio Markaz 88.0 FM dikelola untuk mempertahankan statusnya sebagai stasiun radio milik pemerintah kabupaten Kampar dan dijalankan oleh Masjid Islamic Center Bangkinang di

Kabupaten Kampar (FIRDAUSYA, 2021). Jurnal oleh Deria Pradana Putri dan Geofacts Razali, Mencari tahu bagaimana manajemen penyiaran Smartfm Pekanbaru menyikapi persaingan dan era digital di industri penyiaran menjadi tujuan penelitian ini (Razali & Putri, 2020). Penelitian lainnya adalah dari Nur Hayati yang berjudul Upaya Manajemen Radio Swadaya Kebumen Dalam Mempertahankan Pendengar Di Era Pandemi. Berdasarkan temuan studi tersebut, ternyata Radio Swadesi Kebumen akan menggunakan 5 fungsi manajemen, termasuk perencanaan, untuk mempertahankan pendengar selama pandemi (H. Nur, 2022).

Maka daripada itu, dengan izin Allah peneliti berusaha menyusun penelitian ini dengan judul “Manajemen Penyiaran Radio Arrisalah dalam Meningkatkan Minat Pendengar Di Era New Media”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini bersumber dari latar belakang informasi yang disajikan di atas, khususnya: Bagaimana manajemen penyiaran radio Arrisalah dalam mempertahankan perhatian pendengar di era New Media? Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang Manajemen radio Arrisalah dalam mempertahankan minat pendengar di era New Media. Penelitian ini bisa menjadi kontribusi dalam ilmu broadcasting khususnya pada kajian manajemen media dalam mempertahankan minat pendengar. Kemudian bisa dijadikan bahan pertimbangan dan referensi bagi pihak yang berkepentingan khususnya dalam kajian manajemen penyiaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini ialah dengan metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari peneliti, orang-orang, atau pelaku yang diamati dan kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan (Abubakar, 2021; Sugiyono, 2015). Peneliti melakukan riset penelitian di Radio Ar-Risalah yang beralamat di Jl. Medan-Tanjung Morawa, Km. 13, Gg. Darmo, Desa Bangun Sari, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Teknik pengambilan data dengan wawancara dengan beberapa pihak: Pertama, Bapak Indra Dzulheri, S.Pd.I., beliau memiliki jabatan di Radio Arrisalah sebagai Direktur Utama Radio Arrisalah. Kemudian yang kedua Bapak Slamet Arianto, S.Kom.I., beliau menjabat sebagai Produser di Radio Arrisalah dan yang ketiga adalah bapak Fathourrohman, M.Sos., beliau menjabat sebagai editor di Radio Arrisalah FM.

Di dalam penelitian ini juga, peneliti membagi sumber penelitian menjadi 2 yaitu yang pertama sumber primer yang diambil dari Direktur Radio langsung, kemudian kepada produser radio (yang menjadi penanggung jawab dalam program tersebut), kemudian kepada editor radio. Kemudian yang kedua ialah sumber sekunder yang berasal dari perpustakaan maupun langsung kepada beberapa orang dari pendengar, dan ini bertujuan untuk melengkapi data tersebut. Analisis data adalah Fokus suatu bagian harus dideskripsikan dalam upaya membuat bentuk dan penempatan dari apa yang dideskripsikan menjadi jelas dan makna dari bagian tersebut mudah dipahami atau dipahami. Aktivitas Huberman dan Miles untuk analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berkelanjutan hingga selesai. Reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/validasi adalah semua aspek analisis data (Afrizal, 2016; Miles & Huberman, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Radio Arrisalah FM

Radio Arrisalah FM terletak di Jalan Medan - Tanjung Morawa, KM 13, Desa Bangun Sari Gang Darmo, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Peluncuran Radio Arrisalah FM di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, terinspirasi dari berbagai elemen utama tersebut di atas, dan proses pendiriannya dimulai pada tahun 2012.

Setelah melalui proses yang panjang dan melelahkan, beberapa orang yang bertanggung jawab untuk merintis radio ini mulai berusaha mencari informasi sebanyak-banyaknya dari para ahli di bidang penyiaran radio, karena pada saat itu belum ada yang memahaminya dengan baik. bagaimana memulai siaran radio, peralatan apa yang dibutuhkan, atau di mana mendaftarkan radio tersebut agar mendapat pengakuan (legalitas) dari pemerintah.

Sebagai hasil dari gabungan upaya dan keterampilan mereka, dan dengan bantuan Allah, berbagai orang berkumpul yang menjadi kekuatan pendorong berdirinya radio Arrisalah FM, termasuk sejumlah individu yang berpengalaman dalam prosedur yang diperlukan untuk meluncurkan stasiun radio siaran. Tak lama kemudian, PT Radio Suara As-Sunnah Sergei, sebuah badan hukum yang memenuhi kebutuhan siaran radio berbadan hukum berbentuk Perseroan Terbatas, didirikan pada 2012. Semua prosedur administrasi kemudian dimulai.

Berawal dari perjalanan ke Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID-SU) Sumatera Utara untuk menyerahkan berkas administrasi berupa proposal pendirian radio, prosesnya panjang dan memakan waktu dan tenaga karena harus melewati birokrasi. KPID-SU kemudian memberikan Rekomendasi Kelayakan (RK) yang menunjukkan bahwa usulan pendirian radio telah diterima dan siap untuk diproses lebih lanjut. Pada tahap ini, proses bergerak ke tahap EDP (Evaluation Hearing) untuk mendengarkan pendapat masyarakat setempat terkait kehadiran radio Arrisalah FM ke depan. Tahapan selanjutnya yang dikenal dengan Pra-FRB (Persiapan Forum Rapat Bersama) kemudian dicapai setelah Rekomendasi Kelayakan. Hingga Forum Rapat Bersama (FRB) dilaksanakan, hadir perwakilan dari Kementerian Komunikasi dan Informatika, KPI Pusat, KPI Daerah, perwakilan Dirjen PPI, dan perwakilan Dirjen SDPPI.

Tahap selanjutnya adalah pengajuan IPP Prinsip (Izin Prinsip Penyelenggaraan Penyiaran) yang berlaku selama 6 bulan dan dapat diperpanjang satu kali setelah masa berlakunya berakhir, pada saat itu dilakukan Broadcast Trial (UCS). Tahapan ini dilanjutkan dengan penyelesaian proses FRB (Forum Rapat Bersama). Selain itu ISR (Izin Stasiun Radio) dikoordinasikan sekaligus oleh organisasi terkait yaitu SDPPI. Selain itu, enam bulan setelah periode pengujian siaran, EUCS. Dan setelah berlalu 6 bulan dari masa uji coba siaran, dilakukan proses EUCS (Evaluasi Uji Coba Siaran) untuk mendapatkan IPP Tetap (Izin Penyelenggaraan Penyiaran Tetap) dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.

Radio Arrisalah FM berhasil menyelesaikan semua tahapan tersebut, dibuktikan dengan IPP (Izin Tetap Penyiaran Tetap) yang diserahkan Komisi Penyiaran Indonesia Wilayah Sumatera Utara (KPID-SU) kepada Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dalam April 2016. Alhasil, seluruh prosedur perijinan yang diwajibkan negara terhadap sebuah lembaga penyiaran selesai.

Melalui streaming di www.arrisalahfm.com, radio Arrisalah FM telah menunjukkan kemudahan masyarakat umum untuk belajar tentang Islam, tidak hanya di lokasi tertentu tetapi juga di seluruh dunia. Sebagai stasiun dakwah, radio Arrisalah FM memiliki keunggulan dan keistimewaan dibanding radio lainnya. Tayangan televisi yang berkonsentrasi pada dakwah Islam merupakan pembeda yang sangat mencolok. Mengingat mayoritas penduduk Indonesia adalah Muslim, sangat masuk akal untuk menyelenggarakan radio dakwah Islam yang menyiarkan program dakwah Islam berdasarkan Alquran dan Assunnah.

B. Fungsi Manajemen di Radio Arrisalah FM

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber terkait bagaimana Manajemen yang dilakukan Radio Arrisalah dalam Meningkatkan Minat Pendengar di Era *New Media*. Peneliti mendapatkan beberapa jawaban dari radio Arrisalah terkait manajemen penyiaran radio Arrisalah dalam meningkatkan minat pendengar di era New

Media. Seperti hasil dari wawancara dengan bapak Indra yang mengatakan: “.. Jadi saya selaku direktur radio Arrisalah yang bertanggungjawab atas kelancaran penyiaran yang dilakukan di radio Arrisalah, maka memang perlu diterapkan manajemen di dalamnya, gunanya ya agar semua yang dilakukan dari awal penyiaran sampai pada tahap akhir berjalan dengan lancar dan tersusun dengan rapi, apalagi di zaman sekarang persaingan radio sangat ketat, jadi otomatis kami harus berfikir keras bagaimana memajemen radio agar supaya tidak tenggelam ditelan media-media baru” (Indra, personal communication, January 2023).

Adapun menurut bapak Slamet selaku produser radio mengatakan: “.. Sebenarnya nggak di radio aja, konsep dari manajemen itu kan *manage* atau bahasa ringannya mengatur, ya kalau kita misalnya mau pergi ke berastagi juga harus ada manajemennya, seperti apa perencanaannya, juga siapa aja yang bakal pergi kesana, terus juga gimana perjalanannya dan seterusnya, makanya kita harus belajar tentang manajemen terkhusus untuk menghadapi media-media baru yang bakal bisa melunturkan radio” (Slamet, personal communication, January 2023).

Hal itu juga disampaikan dan ditambah oleh bapak Fathurrahman selaku Editor Radio mengatakan: “.. Bagaimana kita memajemen sesuatu itu ya tergantung bagaimana kita memajemen diri kita sendiri, bagusnya manajemen yang kita lakukan itu tergantung seberapa bagusnya kita memajemen diri kita sendiri dan alhamdulillah manajemen di radio kita bagus dikarenakan direkturnya bagus” (Fathurrahman, personal communication, January 2023).

Dari hasil wawancara kepada beberapa informan tentang bagaimana manajemen penyiaran dalam meningkatkan minat pendengar di era New Media, ada 4 fungsi manajemen yang bisa digunakan sesuai dengan apa yang ditulis dalam bab 2, dalam meningkatkan minat pendengar di era New Media sekarang ini, yaitu:

1. Fungsi Perencanaan Penyiaran

Perencanaan merupakan kegiatan yang mencakup dalam merencanakan agenda dalam jangka waktu pendek, yang menengah, dan jangka waktu panjang, yang dapat stasiun radio untuk mendapatkan tujuan dan acaranya. Di dalam suatu stasiun radio, perencanaan merupakan program yang mencakup pemilihan format dan isi pada sebuah program yang dapat memikat dan memuaskan pendengar yang terdapat pada suatu pembagian pendengar berdasarkan demografi tertentu (Rahayu & Katili, 2019). Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, peneliti mendapatkan analisa melalui wawancara dengan Direktur radio Arrisalah, bapak Indra mengatakan: “.. untuk perencanaan jangka pendek itu yang kami lakukan adalah melakukan segmentasi terhadap pendengar di radio Arrisalah, gunanya untuk mengetahui dari kalangan siapa saja yang merupakan pendengar radio Arrisalah sehingga dapat memudahkan untuk pencocokan acara yang diminati oleh pendengar sendiri, kemudian untuk jangka waktu menengahnya kami melakukan pembaharuan program siaran yaitu mengganti program siaran yang baru (jika diperlukan) berdasarkan dari segmentasi para pendengar radio sehingga dapat mempertahankan hingga bisa meningkatkan minat pendengar, kemudian untuk perencanaan jangka panjangnya kita membuat kerjasama dengan Salam Tv untuk mengenalkan channel radio kita kepada masyarakat, kemudian juga membuat akun media sosial untuk mempromosikan acara-acara radio kita disana seperti instagram, youtube, facebook dan website (Indra, personal communication, January 2023).

Kemudian wawancara dengan bapak Fathur mengatakan: “.. segmentasi terhadap pendengar kami lakukan untuk pendataan seberapa banyak dan siapa saja yang mendengarkan radio kita, kita ambil datanya berdasarkan program unggulan salahsatunya program Yuk Tadarusan, yang mana datanya lebih banyak dari kalangan orangtua 70% kemudian dari kalangan orang dewasa 20% dan juga dari anak-anak 10%. Jadi untuk

perencanaan jangka panjangnya ya mungkin kita bisa membuat atau mengganti program baru berdasarkan data yang kita peroleh supaya bisa meningkatkan pendengar kita di radio” (Fathurrahman, personal communication, January 2023).

Tambahan wawancara dari bapak Slamet mengatakan: “..seperti yang sudah kami rapatkan bersama waktu itu, untuk perencanaan jangka pendeknya kita lakukan segmentasi atau pendataan pendengar sehingga kedepannya kita tau bakalan gimana inovasi atau langkah kedepan mengenai program siarannya” (Slamet, personal communication, January 2023).

Jadi, hasil yang peneliti dapatkan setelah mewawancarai beberapa orang di radio Arrisalah mengatakan bahwa perencanaan yang mereka lakukan ialah membuat segmentasi dari pendengar supaya bisa didata sehingga perencanaan panjangnya agar bisa membuat inovasi baru (jika diperlukan) untuk program didalam penyiaran.

2. Fungsi Pengorganisasian Penyiaran

Pengorganisasian ini dilaksanakan untuk membagi tugas apa yang akan dikerjakan. Hal ini memiliki maksud untuk mencapai tujuan yang ada dalam perusahaan (Gesi et al., 2019). Pengorganisasian dimaksudkan supaya setiap job description yang dikerjakan oleh masing-masing SDM dalam setiap posisi dari struktur organisasi organisasi sesuai. Masing-masing memiliki serta melaksanakan tanggung jawab yang telah diberikan.

Adapun menurut hasil wawancara peneliti dengan bapak Indra mengatakan: “.. setiap pengurus dan anggota kru diletakkan pada tempatnya masing-masing, gunanya agar tau apa tugas tiap-tiap pengurus dan anggota kru yang lain, sehingga bisa menjalankan tugas sesuai dengan arahnya” (Indra, personal communication, January 2023).

Kemudian wawancara dengan bapak Fathurrahman, beliau menyebutkan: “.. Kita berjalan sesuai dengan tugas masing-masing, supaya bisa menjalankannya dengan optimal karna nggak ada campuran oranglain” (Fathurrahman, personal communication, January 2023).

Wawancara peneliti dengan bapak Slamet, beliau juga mengatakan: “.. Kalau satu instansi nggak ada organisasi maka dijamin instansi itu ga bakalan bisa berdiri dengan baik, karna akan ada ketimpangan dan ga bakalan seimbang kalau gaada organisasi” (Slamet, personal communication, January 2023).

Dari paparan wawancara diatas dikatakan bahwa mereka menempatkan anggota dan kru sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Sehingga ketika melaksanakan tugas mereka bisa melakukannya dengan baik.

3. Fungsi Pengarahan Penyiaran

Suatu bentuk usaha agar semua anggota kelompok atau organisasi dapat berusaha meraih tujuan yang sesuai dengan rencana manajerial serta usaha. Fungsi ini bertujuan mengarahkan atau mengendalikan agar pekerjaan semakin efektif dan efisien. Hasil analisa yang peneliti lakukan dengan Radio Arrisalah adalah sebagaimana perkataan dari bapak Indra selaku Direktur Radio Arrisalah: “.. Radio Arrisalah memiliki satu rancangan untuk setiap kru dan pengurus yaitu adanya *reward* dan *punishman* untuk memberikan semangat terhadap pengurus dan anggota kru dan memberi sanksi terhadap mereka yang melakukan kesalahan” (Indra, personal communication, January 2023).

Adapun menurut bapak Fathurrahman ketika wawancara mengatakan: “.. *Reward* dan *punishman* itu berguna buat kami di civitas Radio Arrisalah, untuk jadi pacuan biar semangat terus dalam bekerja juga buat pelajaran jika ada kesalahan yang diperbuat, tapi

yang paling penting selalu ikhlas kalau diamanahi suatu pekerjaan” (Fathurrahman, personal communication, January 2023).

Kemudian hasil wawancara dengan bapak Slamet ketika itu beliau bilang: “.. *Reward* dan *Punishman* itu bisa jadi motivasi buat saya dan juga di radio supaya terus semangat jugak memberi inovasi sama kawan-kawan di kantor, karna saya pernah dapat reward dari radio, yaitu penghargaan karyawan terbaik tahunan, alhamdulillah” (Slamet, personal communication, January 2023).

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, bahwa radio Arrisalah membuat rancangan reward dan punishman untuk bisa mendorong dan juga memotivasi para pengurus dan kru di radio Arrisalah.

4. Fungsi Pengawasan Penyiaran

Pengawasan adalah sebuah proses untuk memastikan bahwa semua aktivitas yang terlaksana telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Fungsi ini menentukan kualitas yang dihasilkan radio Arrisalah dapat berjalan dengan baik atau tidak. Pada fungsi manajemen penyiaran radio Arrisalah, menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan dapat dicapai atau diwujudkan oleh Radio Arrisalah, hal ini yang ditanyakan peneliti kepada bapak Indra selaku Direktur radio Arrisalah, beliau mengatakan: “.. Kami melakukan evaluasi setiap 3 bulan sekali, melihat perkembangan terhadap penyiaran di radio Arrisalah dan melakukan rapat evaluasi dengan mengumpulkan ide dan gagasan dari seluruh pengurus dan kru serta kami juga mengumpulkan saran ataupun ide dan gagasan dari pendengar yang mana itu akan disampaikan dan dirapatkan dalam perencanaan” (Indra, personal communication, January 2023).

Kemudian Bapak Fathurrahman mengatakan dalam wawancara: “.. Untuk evaluasi kita adakan sekali 3 bulan, mengadakan rapat evaluasi untuk meninjau bagaimana proses penyiaran yang udah dilakukan, juga mengumpulkan ide-ide untuk disampaikan dipereencanaan berikutnya” (Fathurrahman, personal communication, January 2023).

Dari hasil wawancara diatas, peneliti melihat bahwa radio Arrisalah membuka peluang bagi pendengar untuk menyampaikan ide dan gagasan mereka untuk dirapatkan dalam perencanaan berikutnya, dan ini merupakan satu rumusan yang bagus untuk menarik minat pendengar radio saat ini.

C. Manajemen Penyiaran Radio Arrisalah untuk Menarik Minat Pendengar

Penelitian ini menjadi penelitian yang memfokuskan pada Manajemen Penyiaran Radio Arrisalah Deli Serdang Tanjung Morawa. Sebagai bahan penelitian dan juga peneliti melakukan wawancara serta observasi sehingga mendapatkan informasi dan beberapa data yang bisa dijadikan sebagai pengolahan data. Maka berdasarkan hasil penelitian di Radio Arrisalah ditemukan bahwa Manajemen Penyiaran dari radio Arrisalah dalam meningkatkan minat pendengar di era New Media saat ini konkrit dan relevan dengan teori yang peneliti paparkan pada bab sebelumnya mengenai manajemen penyiaran yaitu berupa tahap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

1. Perencanaan yang digunakan oleh pihak radio mencakup pelaksanaan perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang, yaitu membuat segmentasi terhadap pendengar sehingga bisa diketahui orang yang bagaimana yang mendengarkan radio Arrisalah dan berguna untuk perencanaan jangka menengah untuk meninjau apakah layak dilakukan pembaruan atau inovasi dalam penyiaran program maupun dalam siaran program, kemudian untuk jangka panjangnya dibuat kerjasama dengan Salam TV untuk menarik pendengar kemudian membuat akun sosial media radio Arrisalah.

2. Pengorganisasian yang dilaksanakan oleh pihak radio Arrisalah guna untuk terlaksananya kegiatan dengan baik dan teratur dikarenakan setiap orang bekerja menjalankan tugasnya sesuai dengan kemampuan dan porsi masing-masing.
3. Pengarahan yang dilakukan oleh Direktur Radio Arrisalah dalam memotivasi dan meningkatkan semangat kerja para kru dan anggota yang terlibat di dalam organisasi Radio Arrisalah, dengan membuat *Reward* dan *Punishman*.
4. Pengawasan yang dilakukan oleh pihak radio dengan melaksanakan evaluasi sekali dalam 3 bulan serta memfilter program siaran yang diminati dan menampung ide maupun gagasan dari setiap kru serta pendengar untuk dikumpulkan dan dirapatkan kembali dalam tahap pelaksanaan diawal.

PENUTUP

Adapun hasil dari penelitian yang sudah penelitian lakukan, maka peneliti menemukan bahwa fungsi manajemen pada umumnya dibagi menjadi empat fungsi yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Fungsi manajemen perencanaan membuat radio Arrisalah dalam menentukan segmentasi dalam penyiaran menjadi mudah karena dapat mengetahui kapan waktu mayoritas orang-orang dalam aktifitas sehingga bisa menjadi acuan dalam menarik minat para pendengar, membuat kerjasama dan membuat akun media sosial radio Arrisalah. Fungsi pengorganisasian radio Arrisalah dilakukan guna membuat kinerja para kru menjadi baik dan teratur. Fungsi pengarahan dilakukan guna membuat kinerja kru radio Arrisalah mengikat dengan adanya *Reward* dan *Punishman*. Fungsi evaluasi yang dilakukan radio Arrisalah guna untuk memperbaiki jika ada kesalahan atau kegagalan dalam saat penyiaran. Dengan membuat evaluasi sekali 3 bulan serta manampung ide dan gagasan dari seluruh kru juga dari pendengar radio Arrisalah, maka evaluasi jadi semakin mudah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN* (1st ed.). SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Afrizal, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (3rd ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Fathurrahman. (2023, January). *Wawancara dengan Editor Radio mengenai segmentasi Program Radio Arrisalah dalam Meningkatkan Minat Pendengar di Era New Media*. [Tatap Muka].
- FIRDAUSYA, A. (2021). *MANAJEMEN PROGRAM SIARAN DAKWAH DI STASIUN RADIO MARKAZ 88.0 FM DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI SEBAGAI RADIO DAKWAH MILIK PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR* [Skripsi, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU]. <http://repository.uin-suska.ac.id/57337/>
- Gesi, B., Laan, R., & Lamaya, F. (2019). Manajemen Dan Eksekutif. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 51–66.
- <https://www.umy.ac.id/>. (2016, January 28). *Perkembangan New Media Pengaruhi Masyarakat dalam Mengonsumsi Berita – Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. <https://www.umy.ac.id/perkembangan-new-media-pengaruhi-masyarakat-dalam-mengonsumsi-berita>
- Indra. (2023, January). *Wawancara dengan Direktur Utama mengenai Manajemen yang dilakukan Radio Arrisalah dalam Meningkatkan Minat Pendengar di Era New Media*. [Tatap Muka].
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis* (R. Holland, Ed.; 2nd ed.). SAGE Publications, Inc.
- Mutiara, F. (2018). *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wisata Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang)* [Sarjana, Universitas Brawijaya]. <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/13125/>
- Nur, E. (2021). PERAN MEDIA MASSA DALAM MENGHADAPI SERBUAN MEDIA ONLINE. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, 2(1), Article 1. <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/mkm/article/view/4198>
- Nur, H. (2022). *UPAYA MANAJEMEN RADIO SWADESI KEBUMEN DALAM MEMPERTAHANKAN PENDENGAR DI ERA PANDEMI* [Skripsi, IAIN PURWOKERTO]. <https://repository.uinsaizu.ac.id/12397/>
- Rahayu, T. Y., & Katili, K. R. D. (2019). STRATEGI PROGRAM RADIO DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSINYA. *Makna: Jurnal Kajian Komunikasi, Bahasa, Dan Budaya*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.33558/makna.v4i1.1677>
- Razali, G., & Putri, D. P. (2020). MANAJEMEN PENYIARAN RADIO DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN MEDIA DI ERA DIGITAL PADA INDUSTRI PENYIARAN (Studi Kasus pada Radio Smartfm 101.8 Pekanbaru). *Yayasan Akrab Pekanbaru*, 5(2), 60–74.
- Rihartono, S. (2015). STRATEGI PENGELOLAAN RADIO SIARAN DI TENGAH-TENGAH PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INTERNET. *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 8(2), Article 2. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/profetik/article/view/1093>
- Slamet. (2023, January). *Wawancara dengan Produser mengenai Manajemen yang dilakukan Radio Arrisalah dalam Meningkatkan Minat Pendengar di Era New Media*. [Tatap Muka].
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (7th ed.). Alfabeta.